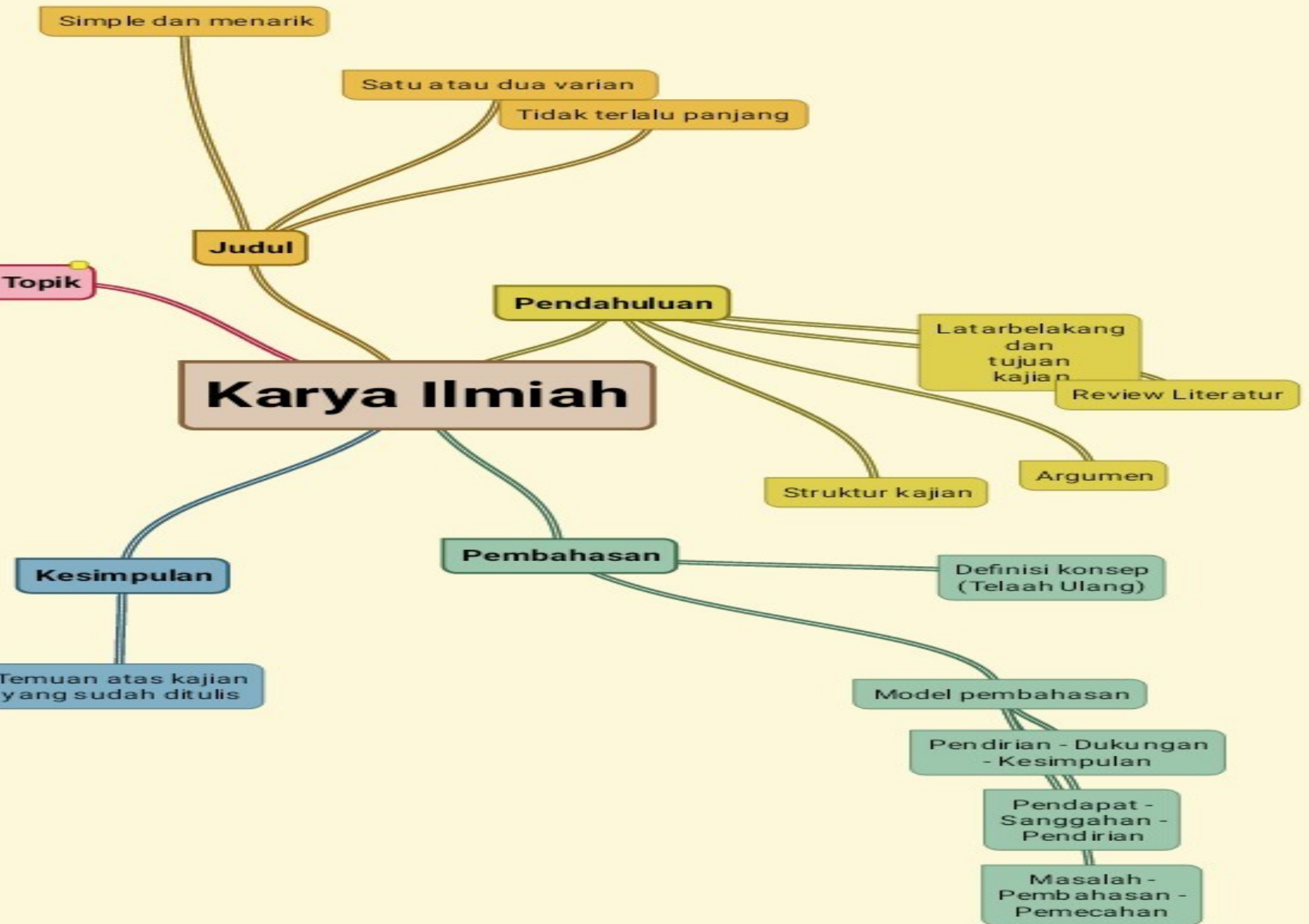


STRUKTUR ARTIKEL ILMIAH



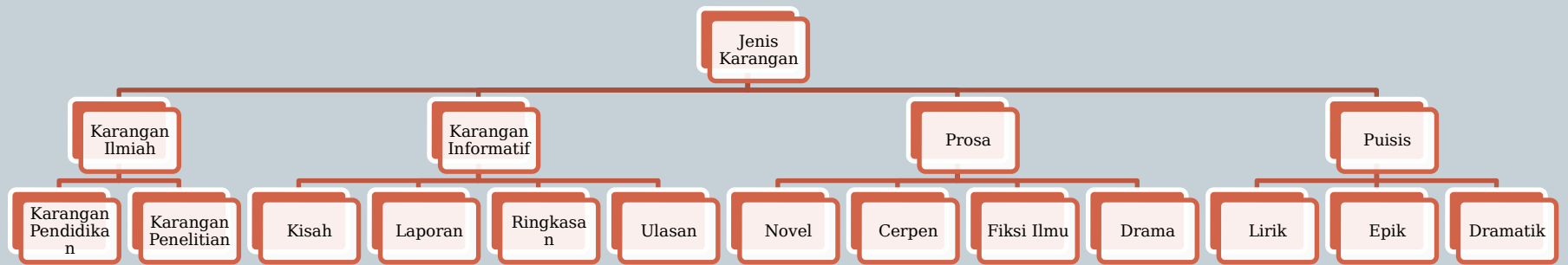
KAMARUZZAMAN-BUSTAMAM-AHMAD



Arti Mengarang



1. Menggunakan bahasa untuk menyatakan *isi hati dan buah pikiran secara menarik yang mengena pada pembaca.*
2. Mengungkapkan sesuatu yang jujur, tanpa rasa emosional yang berlebih-lebihan, realistis dan tidak menghamburkan kata yang tidak perlu.
3. Proses pembingkisan **gagasan** oleh seseorang kepada orang lain. Pembingkisan gagasan untuk dipahami mengandaikan dan mensyaratkan suatu ***disiplin berpikir.***



Karangan ilmiah

```
graph TD; A[Karangan ilmiah] --> B[Karangan Kependidikan]; A --> C[Karangan Penelitian]; B --> D["Karangan Kesarjanaan: Paper, skripsi, Tesis, Disertasi"]; B --> E["Karangan Didaktik: Diktat Kuliah, Buku Pelajaran"]; B --> F["Karangan Referensi: Kamus, Ensiklopedia"]; C --> G[Artikel Jurnal Ilmiah]; C --> H[Makalah Seminar]; C --> I[Naskah Penelitian];
```

Karangan Kependidikan

Karangan Kesarjanaan: Paper, skripsi, Tesis, Disertasi

Karangan Didaktik: Diktat Kuliah, Buku Pelajaran

Karangan Referensi: Kamus, Ensiklopedia

Karangan Penelitian

Artikel Jurnal Ilmiah

Makalah Seminar

Naskah Penelitian

Karya Ilmiah



Judul,
identitas penulis

Abstrak (biasanya berisi 250-300 kata)

Tujuan penulisan, latar belakang, metode, data, argumen, dan kontribusi

Pendahuluan

Pembahasan

Berisi tentang gambaran kajian, studi terkini, perdebatan ilmiah, tujuan kajian, dan argumen, serta struktur kajian

Isi gagasan yang hendak dibuktikan/ditelaah/sesuai dengan kerangka yang sudah disusun

Kesimpulan

Daftar Pustaka

Hasil kajian yang berisi temuan dan pendapat inti dari seorang penulis

Berisi semua rujukan yang digunakan selama menulis.

Langkah-Langkah Mengarang



	Aktivitas	Hasil
1.	Banyak mengamati/mendengarkan/meneliti/menyimak/merenungkan, membaca, bertanya, wawancara, dsb	Kesuburan
2.	Menemukan ide yang akan diungkapkan menjadi karangan	Ide induk
3.	Mengembangkan ide itu (ide induk)	Rincian ide
4.	Memilih salah satu ide menjadi pokok soal yang akan dikarang	Topik
5.	Merumuskan topik dengan suatu segi/unsur/faktornya	Tema
6.	Merumuskan topik beserta temanya menjadi sebuah pernyataan	Kalimat pernyataan gagasan pokokok
7.	Mengurai rumusan gagasan pokok menjadi kerangka karangan	Garis besar
8.	Menentukan bentuk penyajian karangan sesuai dengan tujuannya: deduktif, induktif, argumentatif, pemecahan masalah	Model

Cara menentukan tema



- Sebab musababnya, akibat-akibatnya?
- Sejarahnya?
- Untung ruginya, manfaat-manfaat-mudaratnya?
- Jenis-jenis, macam-macam, corak-coraknya, ragam-ragamnya?
- Fakta-Faktanya menurut cerapan pancaindra, menurut cara kerjanya, menurut langkahnya?
- Benar Tidaknya?
- Perananan-Peranannya?
- Sikap-sikap orang?

Cara membatasi tema



- Membatasi Konteks waktunya
- Membatasi konteks tempatnya
- Membatasi jumlahnya. Daripada membicarakan semua peranan, misalnya, lebih baik membicarakan dua atau tiga peranan yang utama.

Contoh cara mencari tema karangan



Kegiatan Mahasiswa di luar ruang kuliah

Aksi sosial

Musik

Politik intern kemahasiswaan (*campus politics*)

Olahraga

Rekreasi

Manfaat Politik di kalangan mahasiswa

Cara mencapai sukses dalam politik intern

Hubungan politik dengan studi

Manfaat bagi mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa

Model penyajian



- Model P-D-K (Pendirian-Dukungan-Kesimpulan) (Deduktif)
- Model P-S-P (Pendapat-Sanggahan-Pendirian) (Deduktif atau Induktif)
- Model M-B-P (Masalah – Pembahasan – Pemecahan)
- Model Inversi (Model yang menempatkan gagasan pokok karangan pada akhir karangan) (Induktif).

Langkah-langkah pembuatan artikel ilmiah

1. Memilih topik (sesuai dgn minat anda, minat pembaca, arti penting, fasilitas, dan kesempatan).
2. Mencari sumber yang autoritatif
3. Membatasi pokok soal yang akan dibicarakan agar pengumpulan data, informasi, dan fakta menjadi terfokus
4. Menentukan suatu pendapat/pandangan atau garis besar acuan sementara
5. Mencari bahan untuk menulis sesuai dengan topik
6. Membuat list buku yang sudah didapatkan sebagai bahan bibliografi
7. Mencatat tiap judul buku/artikel atau sumber apapun
8. Membuat catatan penting dari setiap bahan bacaan
9. Menata bahan yang terkumpul berupa catatan-catatan menjadi suatu garis besar kerangka artikel
- 10 Merumuskan suatu pandangan inti yang hendak ditulis
- 11 Menulis draft pertama (**Pengantar (introduksi) tidak selalu yang pertama kali harus disusun.**)
- 12 Rileks

1 Merevisi Karangan

2.

“Setiap karangan membutuhkan revisi. Biasanya suatu karangan paling tidak memerlukan revisi dua kali: satu kali oleh pengarang sendiri sebelum diserahkan kepada pemerika, satu kali lagi sesudahnya.

- a. *Apakah tema karangan terlalu luas atau terlalu sempit, atau tidak sesuai dengan kemampuan anda?*
- b. *Apakah anda berhasil menguraikan pokok persoalan secara jelas?*
- c. *Apakah anda telah berusaha, agar setiap alinea merupakan satu kesatuan yang berkembang?*
- d. *Apakah pokok karangan diperkembangkan dengan semestinya atau logis?*
- e. *Bagaimana gaya, sudut, pandangan, dan nada cerita?*
- f. *Apakah kata-kata yang digunakan telah dipilih dengan baik dan sederhana?*
- g. *Bagaimana tehnik penulisan?*

Contoh Abstrak

- Artikel ini bertujuan untuk memahami apakah masih ada isu separatisme di Aceh, pasca penandatanganan MoU Helsinki, 15 Agustus 2005 (**TUJUAN ARTIKEL**). Harus diakui, bahwa di kalangan GAM tersendiri telah terpecah ke dalam beberapa kelompok dan juga partai politik. Perpecahan ini tentu saja menyiratkan satu persoalan mengenai keinginan beberapa kalangan orang Aceh untuk tetap ingin memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Potret konflik di kalangan GAM ternyata menyisakan satu persoalan baru yaitu kebangkitan kelompok neo-GAM yang memandang bahwa perdamaian ini bukanlah target mereka, sejak gerakan ini didirikan pada 1976 (**LATAR BELAKANG DAN PEMBATAAN MASALAH YANG DIKAJI**). Adapun data yang disajikan dari kajian ini berasal dari hasil investigasi selama beberapa tahun terakhir, baik di dalam maupun di luar negeri. Dalam hal ini, wawancara dan observasi telah dilakukan dengan beberapa kelompok mantan kombatan dan juga eksponen GAM yang pernah berdiam di luar negeri (**SUMBER DATA**). Disamping itu, metode etnografi telah dilakukan di beberapa kawasan di Aceh, untuk melihat persepsi rakyat Aceh (**METODE**). Adapun argumen yang hendak dibangun adalah orang Aceh harus mampu “menyeimbangkan” kepentingan internasional dan nasional di dalam melakukan manajemen konflik di Aceh. Isu separatisme telah dijadikan sebagai bahan komoditi baru di Asia Tenggara (**HASIL PENELITIAN**). Selain itu, pandangan lain yang hendak dituangkan adalah bahwa polarisasi gerakan sosial politik di Aceh memang tidak pernah jauh dari teori-teori Marxis (**KONTRIBUSI TEORITIK**).



- **THE APPLICATION OF ISLAMIC LAW IN INDONESIA: The Case Study of Aceh**
Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad
 - **La Trobe University - Australia**

Abstract:

This article provides an **historical account** of the implementation of Islamic law in Aceh and how the issue of Islamic law has been debated. The study will give more emphasis on the **dynamics of the implementation of Islamic law**, its **historical development**, **typologies of Islamic law**, **leaders' opinions regarding this issue**, and the **governments' responses**. This study **argues** that Islamic law in Aceh has been misinterpreted merely as *h{udud* law. In addition, it **argues** that the provincial government tends to put heavy emphasis on symbolic religious issues (such as the Islamic dress code and the usage of Arabic signs and letterheads), rather than the substance of Islamic law such as justice and prosperity for all. Finally, the **study has made evident** that implementing Islamic law is never a good method of attempting to resolve conflict. There is no need to establish Islamic law formally through the political process because, when politics enters in religious arena, it carries with it many interests.

- **Keywords: Aceh, Shari'ah, Qanun, Adat, Hudud.**

Pendahuluan dan kalimat Pertama



- Paragraf pengantar berfungsi
 - a. Memberikan pokok soal artikel
 - b. Menarik minat pembaca
 - c. Menyatakan gagasan pokok karangan secara penuh selengkapanya atau secara persiapan ke arah yang pernyataan gagasan pokok sepenuhnya pada akhir karangan

Tips



- W.J.S. Poerwaaminta

“Kalimat permulaan tidak usah dipikirkan lama-lama. Tulislah segera apa yang hendak Anda katakan.”

Ragam memulai kalimat pertama



1. *Berita hangat*
2. *Cerita kecil (anekdot).*
3. *Sejarah atau riwayat hidup seseorang*
4. *Kutipan, perkataan seseorang, kata mutiara*
5. *Lukisan tentang watak, suasana*
6. *Ringkasan isi karangan*
7. *Contoh kongkret*
8. *Pengalaman atau kenangan masa lalu.*
9. *Sesuatu yang menegangkan atau merangsang keingintahuan*
10. *Dialog (percakapan)*
11. *Pernyataan yang kuat*
12. *Pertanyaan yang jitu*
13. *Definisi*
14. *Perbandingan, ibarat, analogi*
15. *kiasan*

Paragraf (Informatif, analitis, dan argumentatif)



- Membuat pernyataan-pernyataan (pikiran-pikiran utama/kalimat-kalimat utama)
- Menerangkan tiap-tiap pernyataan
- Memberikan bukti-bukti (contoh, ilustrasi, detail, perbandingan, alasan, dan fakta)
- Mengomentari pentingnya pokok pembicaraan

Cara mengembangkan paragraf



1. Memberikan contoh atau ilustrasi tentang apa yang dibicarakan.
2. Mengutip data
3. Mengutip, meringkas, atau mengatakan dengan kata-kata sendiri kesaksian orang lain sehubungan dengan apa yang sedang dibicarakan
4. Membicarakan sebuah anekdot yang ada kaitannya dengan apa yang sedang dibicarakan
5. Mendefinisikan istilah-istilah yang berhubungan dengan apa yang sedang dibicarakan
6. Memperbandingkan atau mempertentangkan apa yang dibicarakan dengan sesuatu yang lain.
7. Menganalisa atau mencari sebab musabab dari sesuatu yang sedang dibicarakan
8. Menguraikan akibat-akibat atau konsekuensi-konsekuensi dari sesuatu yang sedang dibicarakan
9. Menerangkan bagaimana bekerjanya atau berfungsinya sesuatu
10. Melukiskan orang (fisik, watak), tempat, barang, atau tindakan yang sedang dibicarakan.

Paragraf

- = satuan terkecil sebuah tulisan.
- Isi paragraf membentuk satuan pikiran sebagai bagian dari pesan yang ingin disampaikan oleh penulis
- Tulisan hanya akan baik jika paragrafnya ditulis dengan baik dan dirangkai dalam runtunan yang logis
- Umumnya, satu paragraf terdiri dari tiga bagian: (1) kalimat topik; (2) penjelasan terhadap kalimat topik; (3) penjelasan selanjutnya terhadap kalimat topik dan pengantar ke paragraf berikutnya.

Contoh paragraf yang baik

Ulama Malikiyah menyatakan bahwa hukum memakan anjing tidak sampai ke tingkat haram.

➡ Pokok

Menurut mereka, hukum memakan atau memanfaatkan anjing hanya sampai pada tingkat makruh. Hadis-hadis tentang anjing mereka nilai tidak sahih karena tidak tersebar di Madinah.

➡ Penjelasan I

Pertanyaan yang mereka ajukan adalah kalau keharaman memakan anjing itu sangat penting, mengapa Nabi tidak pernah mengucapkannya di Madinah, padahal Nabi hidup di kota itu selama 10 tahun, dan para ulama Madinah tidak mengamalkan hadis itu?

➡ Penjelasan II & pengantar ke paragraf berikutnya

Bagi golongan Malikiyah, praktek ulama Madinah adalah salah satu alat ukur kesahihan hadis.....

➡ Paragraf baru

Kata atau Frase yang Diikuti Koma Jika Digunakan di Awal Kalimat (1)



- Agaknya, ...
- Akan tetapi, ...
- Akhirnya, ...
- Akibatnya, ...
- Artinya, ...
- Walaupun begitu,
- Walaupun demikian, ...
- Di satu pihak, ..
- Di pihak lain,
- Jadi, ...
- Namun, ...
- Meskipun begitu, ...
- Berkaitan dengan itu, ...
- Dalam hal ini,..
- Dalam hubungan ini, ...
- Dalam tautan ini,
- Dengan demikian, ...
- Dengan kata lain, ...
- Di samping itu, ...
- Di satu pihak, ...
- Meskipun demikian,...
- Jadi, ...

Kata atau Frase yang Diikuti Koma Jika Digunakan di Awal Kalimat (2)

- 
- Jika demikian, ...
 - Kalau begitu, ...
 - Kalau tidak salah, ...
 - Kecuali itu, ...
 - Lagi pula, ...
 - Sebagai kesimpulan,
 - Sementara itu, ...
 - Sebaiknya,
 - Sesudah itu, ...
 - Setelah itu, ...
 - Sebelumnya,
 - Sesungguhnya, ..
 - Sebetulnya, ...
 - Tambahan lagi, ...
 - Sehubungan dengan itu,
 - Tambahan pula, ...
 - Selain itu,
 - Untuk itu, ...
 - Selanjutnya, ...
 - Walaupun demikian, ...
 - Sebenarnya, ...
 - Sungguhpun demikian, ...

Kata Hubung Intrakalimat

Didahului koma

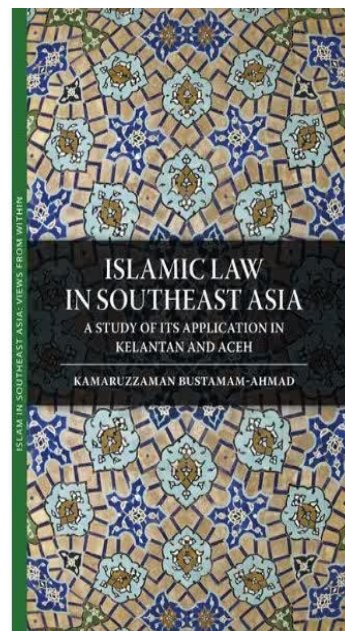
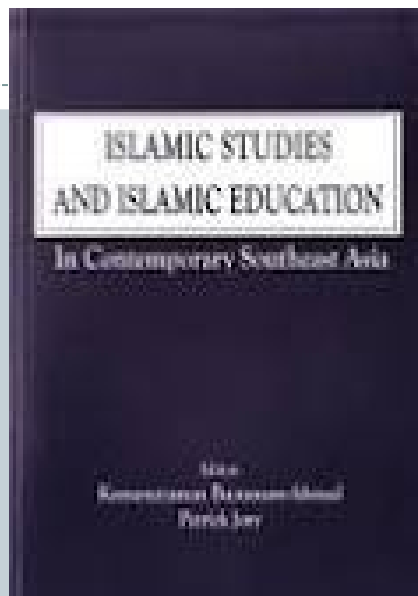
- ..., padahal ...
- ... , sedangkan ...
- ..., seperti ...
- ..., tetapi ...
- ..., yaitu ...
- ..., yakni ...

Tidak didahului koma

- ... bahwa ...
- ... karena ...
- ... maka ...
- ... sehingga ...

Kata-kata yang Tidak Diikuti Titik Dua

- .. adalah ...
- ... ialah ...
- ... yaitu ...
- ... yakni ...



KAMARUZZAMAN BUSTAMAM – AHMAD, Ph.D

WAHDATUL WUJUD

MEMBEDAH DUNIA KAMAL

Kata Pengantar
Prof. Drs. H. Yusny Saby, MA, PhD

Editor:
Iskandar Norman

PALE MEDIA INDONESIA
2013

